

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN MATEMATIKA  
(PENELITIAN SISWA KELAS IV DI SDN 03 PANYINDANGAN)**

**THE EFFECT OF THE THINK PAIR SHARE (TPS) LEARNING MODEL  
ON IMPROVING MATHEMATICS COMPREHENSION SKILLS  
(A STUDY OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT SDN 03  
PANYINDANGAN)**

**Asma Aeni<sup>1</sup>, Yusuf Tajri<sup>2</sup>**  
**Institut Agama Islam Persatuan Islam Garut<sup>1 2</sup>**  
[asmaaeni@staipersigarut.ac.id<sup>1</sup>](mailto:asmaaeni@staipersigarut.ac.id)  
[yusuftajri@iaipersigarut.ac.id<sup>2</sup>](mailto:yusuftajri@iaipersigarut.ac.id)

Naskah diterima: 09-09-2025 revisi : 12-09-2025 disetujui: 15-09-2025

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak model Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas 4 di SDN 03 Panyindangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif, di mana data hasil tes digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,678 melebihi nilai kritis 0,396, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara model Think Pair Share (TPS) dan peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa. Selain itu, uji regresi menunjukkan nilai signifikan kurang dari 5% ( $0,001 < 0,05$ ), yang memperkuat hipotesis penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas 4 dalam konteks pembelajaran matematika di SDN 03 Panyindangan.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Pemahaman Matematika Siswa, Mata Pelajaran Matematika.

**Abstract**

*This study explores the impact of the Think Pair Share (TPS) model on enhancing the mathematical comprehension of fourth-grade students at SDN 03 Panyindangan. The data obtained from test results underwent correlation and regression analyses to assess the research hypothesis. The correlation coefficient of 0.678, which exceeds the critical value of 0.396, indicates a significant relationship between the TPS model and improved mathematical comprehension. Furthermore, the regression analysis yielded a significant value of less than 5% ( $0.001 < 0.05$ ), providing further support for the hypothesis. Thus, these findings affirm that the Think Pair Share (TPS) model positively influences the mathematical comprehension abilities of fourth-grade students within the context of mathematics education at SDN 03 Panyindangan.*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS) Learning Model, Student Mathematics Understanding, Mathematics Subject*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, proses pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara instruktur dan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Proses ini secara langsung berkaitan dengan pengembangan model pengajaran. Model-model ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengatasi perubahan gaya belajar siswa dengan cara yang fleksibel dan lintas generasi. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan gaya belajar siswa dan guru, yang biasa disebut dengan gaya belajar dan mengajar.

Dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas matematika, tidak banyak latihan soal, model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, dan materi pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Sampai saat ini, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami matematika, terutama di SDN 03 Panyindangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 16 November 2023 dengan wali kelas IV, Cahaya Kamilla, terungkap bahwa pemahaman siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan masih tergolong rendah, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 20 dan 21 Maret 2024, yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan model konvensional. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun guru telah menjelaskan materi dan memberikan soal latihan, banyak siswa yang gagal memahami materi dengan baik. Ketika tugas dikumpulkan, sejumlah siswa diminta untuk memperbaiki pekerjaan mereka, dan banyak dari mereka kemudian bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan soal. Akibatnya, dari 25 siswa, hanya 12 yang mampu menyelesaikan soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Tabel 1. Hasil Survei Kemampuan Pemahaman Matematika

Nilai	Frekuensi	Presentase
80 – 100	5	20%
60 – 79	7	28%
40 – 59	8	32%
20 – 39	5	20%
0 – 19	0	0
Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa di kelas IV yang memperoleh nilai antara 0 hingga 19, yang berarti 0% dari total siswa. Sebanyak 5 siswa (20%) memperoleh nilai dalam rentang 20 hingga 39, 8 siswa (32%) mendapatkan nilai antara 40 hingga 59, 7 siswa (28%) meraih nilai 60 hingga 79, dan 5 siswa (20%) mencapai nilai antara 80 hingga 100. Berdasarkan statistik ini, dapat disimpulkan bahwa 13 dari 25 siswa, atau 52%, menunjukkan kemampuan pemahaman yang rendah.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk menangani masalah tersebut. Untuk memastikan siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran dan menghindari rasa bosan atau malas, guru harus mampu memodifikasi metode pengajaran. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan analisis ini, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya matematika. Apabila pemilihan model pembelajaran yang ada penting adalah untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa. Peneliti sangat ingin menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS), yang merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif, menggabungkan elemen pembelajaran individual dan kolaboratif. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi mengenai berbagai model pembelajaran, peneliti meyakini bahwa model TPS sangat cocok untuk diterapkan di kelas IV SD/MI.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi siswa.

Dalam paradigma ini, siswa diberi waktu yang cukup untuk merespon pertanyaan atau isu yang diajukan oleh guru. Selanjutnya, para siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan kekuatan individu. Setelah itu, mereka memberikan presentasi kepada kelas, menjelaskan hasil kerja mereka.

Diharapkan dengan menerapkan *Think Pair Share* (TPS), siswa akan lebih terlibat dan memperhatikan pelajaran di kelas tugas dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka kepada pasangan mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan baik secara individu maupun kelompok, melalui proses berbagi ide dan bertanya tentang konsep-konsep yang dianggap membingungkan.

Kerja sama yang terjalin antara siswa akan mendukung perkembangan mereka, karena siswa dapat bekerja dengan sebaya yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) dalam pendidikan matematika diharapkan dapat menjadi lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa melalui pengulangan masalah, diskusi, dan pertukaran pendapat dalam kelompok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Secy Olyvia, Sugeng Sutiarto, dan Agung Putra Wijaya (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) memiliki skor rata-rata pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model non-TPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menghitung pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan; (2) menilai penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan; dan (3) menganalisis pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan.

## 2. Perumusan Masalah

Kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, khususnya ketika pembelajaran didominasi oleh model konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS), yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pemahaman dengan teman sebaya. Oleh karena itu, perlu dikaji apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan?

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi asosiatif. Menurut Creswell (2009), tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk mengevaluasi teori-teori tertentu melalui analisis hubungan antar variabel. Fokus penelitian asosiatif adalah pada pengujian hipotesis terhadap hubungan antara variabel-variabel dalam populasi melalui analisis hubungan antara variabel-variabel dalam sampel yang ditarik dari populasi yang bersangkutan. Dalam konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan membantu memajukan diskusi dan pengembangan model pembelajaran matematika Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa, khususnya di SDN 03 Panyindangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental dengan jenis *One Shot Case Study*. Menurut Coleman (dalam Abdullah, 2022: 103), metode *One Shot Case Study* memungkinkan peneliti untuk melakukan satu kali pengamatan setelah perlakuan (*posttest*) diberikan kepada responden dalam kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok kontrol untuk perbandingan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup wawancara, observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Deskripsi penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS): Sebelum menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam materi sifat operasi hitung, peneliti melakukan persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, angket, dan soal tes (pre-test dan post-test) yang terdiri dari enam soal esai. Sebelum memulai penelitian, pada pertemuan awal, guru memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan pre- test. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk menilai kesiapan siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).



Sumber: Dokumentasi

Gambar 1. Siswa mengerjakan soal pretest Pertemuan pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang sifat pertukaran (komutatif) dalam penjumlahan dan perkalian. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut untuk siswa. Materi ini kemudian diajarkan dengan menggunakan metodologi *Think Pair Share* (TPS), diikuti pemberian soal relevan. Selama tahap ini, peneliti Memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, sementara guru memfasilitasi diskusi antara siswa berpasangan. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyimpulkan materi dan memberikan informasi tentang topik yang akan dibahas dalam setiap pelajaran berikutnya.

Pada kedua, fokus pembelajaran adalah pada sifat pengelompokan (asosiatif) dalam penjumlahan. Peneliti mengulang kembali materi sebelumnya dan melanjutkan dengan penggunaan model TPS untuk memfasilitasi diskusi dan pemecahan soal puzzle yang terkait. Kehadiran siswa terlihat serius dan terlibat aktif dalam proses belajar. Setelah diskusi berpasangan, guru mengarahkan siswa untuk

mempresentasikan hasil kerja mereka, menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Pada pertemuan ketiga, materi yang diajarkan adalah sifat pengelompokan (asosiatif) dalam perkalian. Peneliti kembali mengulas materi sebelumnya dan melanjutkan dengan penerapan model TPS untuk memfasilitasi diskusi dan pengerjaan soal puzzle yang relevan. Siswa terlihat sangat berfokus dan serius dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Setelah diskusi, siswa dipersilakan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada kelas.

Pertemuan keempat mengikuti Model TPS digunakan dalam proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah menyampaikan materi, peneliti memberikan soal yang relevan dan mengamati sebagian siswa yang kurang fokus dalam menyelesaikan tugas. Diskusi berpasangan kemudian dilakukan, diikuti dengan presentasi hasil diskusi untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap materi.

Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan tes (post-test) untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah penerapan model pembelajaran TPS. Selain itu, mereka juga perlu adanya angket untuk memberikan dukungan mengenai pengalaman pembelajaran mereka dengan model TPS. Peneliti kemudian menyimpulkan materi tentang sifat operasi hitung yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga terakhir.

#### a. Deskripsi hasil Pretest

Hasil pre-test yang mengevaluasi pemahaman dasar matematika siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran Think Pair Share (TPS). Berdasarkan data pre-test, nilai tertinggi yang dicapai adalah 9, yang diperoleh dari dua orang siswa. Namun demikian, nilai terendah yang dihasilkan, yang dipegang oleh tujuh siswa, adalah nol. Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil pre-test secara lengkap:

Tabel 2. Deskripsi hasil *pretest*

Banyak siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Std Deviasi
25	0	9	2.64	2.50

Sumber: Deskripsi hasil *pretest*

### b. Deskripsi hasil *posttest*

Data post-test dikumpulkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif, dengan perhatian khusus pada pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman matematika siswa. Berdasarkan tabel hasil eksperimen, nilai terendah yang diperoleh adalah 12, yang dievaluasi oleh siswa senior. Sebaliknya, nilai tertinggi adalah 18, yang ditentukan oleh siswa tujuh. Ini adalah tabel distribusi hasil post-test :

Tabel 3. Hasil *posttest*

Banyak siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Std Deviasi
25	12	18	18,84	2,30362

Sumber: Hasil *posttest*

Setelah dianalisis, hasil post-test yang dilakukan terhadap siswa di kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sekitar 14,84. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis normalitas data tersebut.

Garis besar buku pegangan siswa tentang Menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS): Data telah dikumpulkan untuk menilai kinerja siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan hasil survei yang komprehensif:

Tabel 4. Interpretasi angket

Interval	Interpretasi
200 sd 350	Sangat Kurang
350 sd 500	Kurang
500 sd 650	Baik
650 sd 800	Sangat Baik

Sumber: Interpretasi angket

Setelah dianalisis, nilai total angket yang diperoleh adalah 667. Berdasarkan interpretasi yang telah ditetapkan, Nilai yang disebutkan di atas termasuk dalam kategori sangat baik.

Angket skala Likert: Pada tahap ini, data angket juga dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut:



Setelah dianalisis, angka angket yang dihasilkan adalah 667. Berdasarkan interpretasi yang telah ditetapkan sebelumnya, angka ini juga termasuk dalam kategori sangat baik.

### c. Angket skala likert

Tabel 5. Kriteria Angket

No.	Responden	Skor
1.	75 sd 131,25	Sangat Kurang
2.	131,25 sd 187,5	Kurang
3.	187,5 sd 243,75	Baik
4.	243,75 sd 300	Sangat Baik

Sumber: Hasil interpretasi angket

Setelah dianalisis, nilai angket yang diperoleh adalah 242. Berdasarkan interpretasi yang telah ditetapkan, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Kriteria Angket

No.	Responden	Skor
1.	50 sd 87,5	Sangat Kurang
2.	87,5 sd 125	Kurang
3.	125 sd 162,5	Baik
4.	162,5 sd 200	Sangat Baik

Sumber: Hasil interpretasi angket

Setelah dianalisis, nilai angket yang diperoleh adalah 178. Berdasarkan interpretasi yang telah ditetapkan, nilai tersebut termasuk dalam kategori baik.

Tabel 7. Kriteria Angket

No.	Responden	Skor
1.	75 sd 131,25	Sangat Kurang
2.	131,25 sd 187,5	Kurang
3.	187,5 sd 243,75	Baik
4.	243,75 sd 300	Sangat Baik

Sumber: Hasil interpretasi angket

Setelah dianalisis, nilai angket yang diperoleh adalah 248. Berdasarkan interpretasi yang telah ditetapkan, Angka ini juga termasuk dalam kategori "baik".

Analisis hasil penelitian Uji korelasi

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis Product Moment, dengan rincian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan.

#### d. Analisis uji korelas

Tabel 8. Hasil uji korelasi

Correlations		
	X	Y
Pearson Correlation	1	,678**
X Sign. (2-tailed)		<,001
N	25	25

Sumber: Output SPSS 29 yang diolah, 2024

Tabel 9. Interpretasi korelasi

No.	Interval Koefisien	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Hasil interpretasi korelasi

Hasil analisis korelasi antara model Think Pair Share (TPS) dengan model Kapasitas Belajar Matematika menunjukkan nilai p-value kurang dari 0,001. Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan model Think Pair Share (TPS) dengan pemahaman matematika siswa. Karena nilai p-value kurang dari 0,05, maka kita dapat menolak hipotesis nol (Ho), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh, dan menerima hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,678. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penggunaan model Think Pair Share (TPS)

dengan kemampuan pemahaman matematis siswa. Koefisien ini juga dapat diartikan sebagai ikatan yang kuat karena nilainya kurang dari 1.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan.

#### e. Uji Regresi

Langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi dengan tujuan untuk mengestimasi nilai variabel dependen (variabel terikat) dengan menggunakan informasi yang telah diketahui sebelumnya dari variabel dependen (variabel bebas), seperti yang telah disebutkan dalam konteks penelitian Anda:

Ho: Tidak ada pengaruh paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV SDN 03 Panyindangan.

Tabel 10. Nilai Signifikan uji stimulus

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,094	1	,094	19,58	<,001
1. Residual	,110	23	.005	5	b
Total	,204	24			

Sumber: Output SPSS 29 yang diolah, 2024.

- Nilai F hitung sebesar 19,585.
- Nilai p-value/sig. adalah 0,001 (lebih kecil dari nilai alpha 0,05).

Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka kita dapat menolak hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol dalam konteks ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika.

Karena Ho ditolak, artinya terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model TPS

terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa.

Tabel 11. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,271	,135		2,004	,057
X	,741	,167	,678	4,425	<,001

Sumber: Output SPSS 29 yang diolah, 2024

Variabel Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) (X) memiliki nilai p-value sekitar 0,001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) (X) memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap Kemampuan Penalaran Matematis (Y). Besarnya pengaruh X terhadap Y ditentukan oleh koefisien determinasi X, yaitu sebesar 0,741. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) (X) akan mempengaruhi dan meningkatkan Pemahaman Matematis (Y) sebesar 0,741. Y sebesar 0,741.

#### f. Uji determinasi

Tabel 12. Hasil Pengujian determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	,678 <sup>a</sup>	,460	,436	,06928

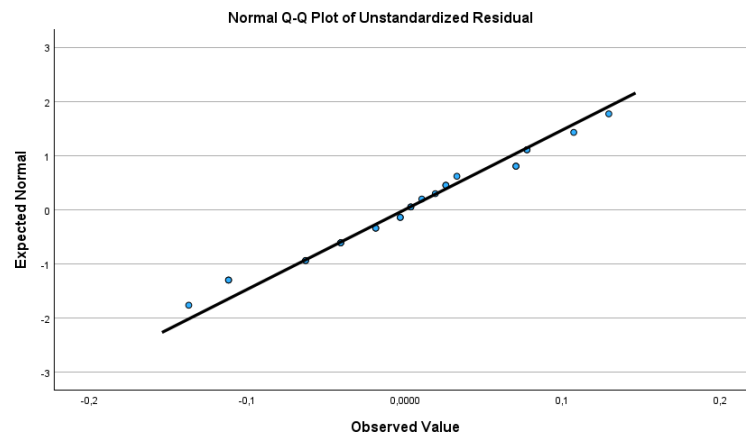
Sumber: Output SPSS 29 yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Square sebesar 0,460 atau 46% menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu model pembelajaran Think Pair Share (TPS) (X), dapat menjelaskan 46% dari variabel terikat, yaitu Kecakapan Matematika (Y). Sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### g. Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan uji Shapiro-

Wilk. Uji ini diterapkan pada data pre-test dan post-test. Hasil uji normalitas untuk data pre-test dan post-test



Tabel 13. Hasil uji normalitas

Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Resudial	,978	25	,847

Sumber: Output SPSS 29 yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai p-value lebih dari 0,05. Hal ini berarti data memiliki distribusi normal karena tingkat signifikansi lebih tinggi dari 5% ( $0,847 > 0,05$ ).

## 2. Pembahasan Penelitian

### **Kemampuan pemahaman matematika siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan.**

Menurut Febriyanto, memahami konsep matematika adalah kemampuan kognitif yang membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang menantang dengan mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, mengorganisasikan informasi, dan mengekspresikannya dalam bentuk yang sederhana melalui proses pembelajaran yang mengikuti rumus-rumus matematika.

Oleh karena itu, kemampuan pemahaman matematis sangat penting dalam

proses pembelajaran ini tidak hanya menanamkan pemahaman dasar tentang materi, Namun, ada juga pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang sedang dijelaskan. Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa untuk memahami ide dan konsep matematika secara akurat merupakan fungsi dari kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memahami konsep matematika dengan jelas. Artinya, siswa harus mampu menjelaskan dan menarik kesimpulan dari konsep matematika berdasarkan pemahaman mereka sendiri daripada hanya mengandalkan hafalan.

Menurut Febriyanto, Kemampuan siswa untuk memahami materi matematika didasarkan pada pemahaman mereka tentang konsep matematika tertentu. Kemampuan ini meliputi memahami pembicaraan, mengorganisasi informasi, dan mengkomunikasikan ide dengan menggunakan kata-kata sendiri. Prosedur ini dilakukan melalui pendidikan untuk menangani masalah sesuai dengan prosedur berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

#### **Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan model Think Pair Share (TPS) selama proses pembelajaran. Model Think Pair Share (TPS) dilaksanakan dengan cara memberikan suatu topik atau pesan kepada siswa setelah mereka mempelajari materi teori operasi hitung. Menurut Niken Vioeza dalam bukunya, model pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode dan strategi pengajaran yang mengedepankan pembelajaran dalam suasana kelompok.. Model ini menekankan pada kerja sama tim, hubungan interpersonal, dan ketergantungan secara keseluruhan di antara anggota tim.

Pada awal penerapan model Think Pair Share (TPS), siswa terlihat lebih terbiasa dengan metode baru ini, terutama karena mereka sebelumnya lebih terbiasa dengan bentuk pengajaran konvensional. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai merasa lebih rileks dan menunjukkan peningkatan kesadaran, keaktifan, dan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan paradigma TPS. Hal ini berkaitan dengan teori Aris Shoimin yang menyatakan bahwa Think Pair Share adalah program pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk menjadi fleksibel, membuat kesalahan, dan pada akhirnya membantu orang lain. Model ini menekankan

pada konsep “waktu bangun” atau dikenal juga dengan istilah “tuning time” yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Dalam pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS), siswa terlihat lebih aktif, berpikir secara mendalam, dan memahami konsep dengan lebih baik. Menurut Dorisno Zulfahmi HB dalam bukunya, kelebihan model Think Pair Share (TPS) meliputi: 1) Kemudahan Penerapan di Berbagai Jenjang Pendidikan: Model ini dapat diterapkan dengan mudah dan efektif di berbagai tingkatan pendidikan, dari SD hingga perguruan tinggi. 2) Penyediaan Waktu Berpikir untuk Meningkatkan Kualitas Respons Siswa: Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi pemikiran dengan teman sekelasnya, sehingga respons yang diberikan dapat lebih berkualitas. 3) Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Berpikir tentang Konsep Pelajaran: Dengan diskusi dalam pasangan (pair), siswa diharapkan aktif berpikir untuk menguraikan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari. 4) Memperdalam Pemahaman Siswa tentang Konsep Topik Pelajaran: Proses berdiskusi dalam pasangan membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih mendalam. 5) Memberikan Kesempatan bagi Siswa untuk Belajar dari Teman Sekelas: Melalui sharing ide dan pemikiran dengan teman sekelas, siswa dapat memperoleh sudut pandang baru dan memperluas pemahaman mereka. 6) Memastikan Setiap Siswa dalam Kelompok Memiliki Kesempatan untuk Berbagi atau Menyampaikan Ide Mereka: Model TPS memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan yang adil untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model Think Pair Share (TPS) tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

**Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan.**

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan TPS tidak hanya meningkatkan respons siswa dalam memahami materi sifat operasi hitung, tetapi juga memperdalam

pemahaman mereka melalui interaksi aktif antar siswa.

Model TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berbagi ide dengan teman sekelas, yang pada gilirannya menguatkan pemahaman mereka secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model TPS cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik daripada mereka yang mengikuti metode konvensional.

Penerapan TPS juga mengintegrasikan konsep waktu berpikir yang efektif, di mana siswa diberi kesempatan untuk merespons pertanyaan dengan lebih matang dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan pandangan Aris Shoimin dan Jumnata Hamdayana, yang menegaskan bahwa model TPS mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas kemampuan mereka dalam memahami informasi.

Dengan demikian, model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa, serta memberikan lingkungan belajar yang kooperatif dan mendorong interaksi antar siswa secara produktif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadiatul Maulidar (2019), yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki kemampuan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini menguatkan bukti bahwa penerapan TPS secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dalam hal ini, kemampuan pemahaman matematika. Selain itu, Wina Sianturi (2019) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Lia Mustika (2018) juga melaporkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode konvensional.



### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV di SDN 03 Panyindangan, terutama pada materi sifat operasi hitung. Model ini terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar.

Sebelum menerapkan model TPS, kemampuan pemahaman matematika siswa diukur melalui hasil pretest. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam pemahaman materi, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 2.64. Sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai terendah yaitu 0, sementara dua siswa mencapai nilai tertinggi yaitu 9. Variasi lainnya termasuk satu siswa dengan nilai 2, satu siswa dengan 2.5, lima siswa dengan 3, dua siswa dengan 3.5, satu siswa dengan 4.5, dua siswa dengan 5.5, dan satu siswa dengan nilai 6. Penerapan model TPS selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih serius dan fokus dalam belajar dan menyelesaikan soal matematika karena mereka bekerja sama dalam pasangan untuk saling membantu.

Analisis hasil angket dan post-test menggunakan uji hipotesis dengan uji korelasi dan uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan model TPS berhubungan positif dengan peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa. Uji regresi juga mengindikasikan bahwa model TPS secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman matematika, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data dari angket dan post-test berdistribusi normal.

Dengan demikian, temuan ini mendukung bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) secara efektif meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah mengungkapkan manfaat serupa dari model ini dalam konteks pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaerani, Yuni. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP*, Jurnal of Mathematics Educations, Vol. 4 No. 1 Tahun 2014. DOI:<https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2513/151>
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Haryati, Oom Komalasari. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol.4 No.2 Tahun 2018.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Hanafiah, Nanang, dkk.. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- HB, Dorisno Zulfahmi dan M.Hum Nurbaiti. 2021. *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*, e-Jurnal Al-Awlad, Vol. XI No. 2 Tahun 2021. DOI: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/3454>
- Mustika, Lia. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. [Skripsi Universitas Lampung Bandarlampung]. Bandarlampung: Tidak Diterbitkan.
- Olyvia, Secy, Agung Putra Wijaya. 2018. *Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Matematika Unila, Vol. 6, No. 7 Tahun 2018. DOI:<https://www.neliti.com/publications/477314>
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulistio, Andi dan Nik Haryanti. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning Model)*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA. Jilid I, Cet. Pertama.
- Utari, Vivi, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR Dalam Pokok Bahasan Prisma Dan Limas*, Jurnal Pendidikan Matematika UNP, Vol. 1 No 1 Tahun 2012. DOI: <https://adoc.pub/queue/>
- Vioreza, Nikon, dkk. 2020. *Metode & Model Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. Cet. Pertama.